

GERTAK (GERAKAN SADAR WISATA SERENTAK): PELATIHAN SAPTA PESONA BERBASIS EDUWISATA PADA MASYARAKAT DESA BAKTISERAGA

Made Riki Ponga Kusyanda¹, Ni Made Suriani², Putu Riesty Masdiantini³

^{1,2}Jurusan Teknik Industri FTK UNDIKSHA);³ Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA
Email:ponga,kusyanda@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

The development of potential tourist destinations is based on the achievement of the basic prerequisites of a tourist destination, namely maximizing the 4A components (attraction, amenities, accessibility and ancillary service). However, it is not uncommon for tourism potential in an area not to be matched by the availability of competent human resources for tourism and the introduction of tourism potential in the area. Baktiseraga Village is one of the villages that have the potential as a tourism destination based on ecotourism and edutourism. The existence of tourism awareness groups is still not optimal, especially in the introduction of the basic concepts of tourism awareness and Sapta Pesona to support and as a basis for developing tourism potential. The training and assistance related to tourism awareness and Sapta Pesona are carried out. The results of the training are 1) the community is able to recognize the tourism potential in Baktiseraga Village, 2) the community is able to formulate and make 1 tour package. The level of community satisfaction with training and mentoring is with a score above 4.48 or very satisfied which is the benchmark for the success of training and mentoring

.Keywords: Tourist Destinations, Travel Awareness, Sapta Pesona

ABSTRAK

Pengembangan potensi destinasi wisata didasari oleh ketercapaian prasyarat dasar suatu destinasi wisata yaitu memaksimalkan komponen 4A (*attraction, amenities, accessibility dan ancillary service*). Namun tidak jarang terjadi potensi kepariwisataan di suatu daerah tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang cakap akan kepariwisataan dan pengenalan potensi kepariwisataan di daerahnya. Desa Baktiseraga merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata serta eduwisata. Keberadaan Kelompok sadar wisata masih belum maksimal terutama pada pengenalan konsep dasar sadar wisata dan sapta pesona guna menunjang dan sebagai dasar dalam pengembangan potensi kepariwisataan. Sehingga dilaksanakan pelatihan dan pendampingan terkait sadar wisata dan sapta pesona. Adapun hasil dari pelatihan yaitu 1) masyarakat mampu mengenal potensi kepariwisataan di Desa Baktiseraga, 2) masyarakat mampu merumuskan dan membuat 1 paket wisata. Adapun tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelatihan dan pendampingan yaitu dengan skor diatas 4.48 atau sangat puas yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan dan pendampingan.

Kata kunci: Destinasi wisata, Sadar wisata, Sapta Pesona

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi destinasi wisata dapat dilakukan berdasarkan identifikasi dari atribut destinasi wisata 4A's, yaitu atraksi wisata (*attraction*) , aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenities*), pelayanan tambahan (*ancillary service*)(Kusyanda et al., 2020). Salah satu Desa yang memiliki potensi Destinasi wisata adalah Desa Baktiseraga, Buleleng. Potensi utama pariwisata di Desa Baktiseraga yaitu Pantai Penimbangan yang

menjadi daya tarik wisata kuliner sekaligus wisata bahari. Wisata bahari merupakan suatu kegiatan wisata yang menggunakan potensi pantai (air) sebagai daya dukung kegiatan wisata bahari (Ferdinandus & Suryasih, 2014). Wisata Kuliner yaitu sebagai suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama perjalanan yang memiliki tujuan untuk memiliki pengalaman dalam mengkonsumsi makanan

daerah (termasuk minuman), atau pengamatan wisata kuliner menyangkut kepentingan dalam mencapai tujuan untuk mengetahui kebudayaan suatu tempat melalui makanannya (Suteja, I Wayan & Wahyuningsih, 2019).

Pantai Penimbangan merupakan daya tarik wisata yang terletak pada sisi utara Desa Baktiseraga, memiliki potensi wisata kuliner sekaligus sebagai tempat konservasi penyu dan terumbu karang. Keunikan atau *unique selling point (USP)* Pantai Penimbangan yaitu sebagai tempat penyu bertelur yang dapat disaksikan langsung oleh wisatawan secara langsung, berbeda dari tempat atau pantai lainnya (Kusyanda Putu Riesty, 2021). Selain itu, Desa Baktiseraga juga memiliki pertanian perkotaan (*urban farming*) yang dapat menjadi potensi agro eduwisata yang dikelola oleh kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sekitar *urban farming* Desa Baktiseraga merupakan kawasan masyarakat untuk melakukan olahraga pada sore hari, sehingga menambah potensi agro eduwisata urban farming yang dimiliki oleh Desa Baktiseraga. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan baik observasi langsung dan wawancara dengan Perbekel Desa Baktiseraga Bapak Gusti Putu Armada, Ak. Kedepan potensi pariwisata desa Baktiseraga ingin dikembangkan secara bertahap. Saat ini upaya yang sudah dilakukan adalah menggandeng 8 desa untuk membuat suatu kawasan pariwisata yang dikelola secara bersama-sama, adapun 8 desa yang tergabung dalam kerjasama ini yaitu: Desa Panji Anom, Desa Panji, Desa Sambangan, Desa Ambengan, Desa Wanagiri, Desa Baktiseraga, Desa Tegalinggah, Desa Selat. Kerjasama ini dikoordinatori oleh kepala desa Baktiseraga, kerjasama antar 8 Desa didasari oleh Keputusan Bupati Buleleng No 414/147/HK/2021.

Melihat potensi Desa Baktiseraga dan dikonfirmasi melalui wawancara awal dengan Bapak Perbekel Desa Baktiseraga maka kiat-kiat untuk membentuk Desa yang sadar wisata diawali dengan pemahaman dan kecakapan SDM dalam memahami potensi kepariwisataan yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat

dan studi produksi makanan dan dilakukan adalah pelatihan sapta pesona. Penerapan sapta pesona merupakan bentuk dan upaya dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya desa wisata, sehingga diperlukan peran serta dari masyarakat yang terdiri dari kelompok sadar wisata, pemilik homestay dan pemerintah (Setiawati & Triaji, 2020), sapta pesona merupakan komponen dari 7 unsur yang harus dimiliki suatu destinasi wisata yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata, adapun komponen sapta pesona yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan (Nasution et al., 2020)

METODE

Untuk mencapai target dan sasaran dari kegiatan pkm ini, adapun metode yang dapat digunakan guna memecahkan isu dan permasalahan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Metode pelaksanaan

Berdasarkan gambar 1, adapun metode yang dilakukan yaitu, *pertama* observasi yaitu menemukenali objek sasaran beserta potensinya. *Kedua*, melakukan pelatihan yaitu suatu proses untuk memberikan informasi terkait dengan objek pengabdian yaitu sadar wisata dan sapta pesona, *Ketiga* melakukan focus group discussion (FGD) untuk menyamakan persepsi dan pemetaan terkait daya tarik wisata yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dan dipromosikan, kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan pelatihan yang

melibatkan Kelompok Sadar Wisata Urban Bahari, Desa Baktiseraga. *Keempat* proses pendampingan yaitu untuk mengukur ketercapaian kegiatan pelatihan yang dilakukan sebelumnya serta memberikan saran dan masukan kepada stakeholders yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata Desa Baktiseraga.

Selanjutnya, untuk mengukur kebermanfaatan dan kepuasan mitra dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner, sehingga didapatkan unsur komplimen atau pelengkap untuk memperkuat tujuan dan hasil dari pengabdian ini secara holistik serta sebagai bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi kepada stakeholders.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Baktiseraga adalah sebagai berikut. *Pertama*, tahapan pelatihan, pada sesi materi kepariwisataan adapun goals atau indikator capaian pada pemaparan materi ini

Berikut merupakan visualisasi berupa video kegiatan yang dilakukan di kantor Desa Baktiseraga:

<https://go.undiksha.ac.id/PengabdianGERTAK2022>

adalah terciptanya kelompok sadar wisata yang cakap akan potensi kepariwisataan di Desa Baktiseraga. Pada diskusi sesi ini dilakukan penggalian informasi potensi wisata Desa



Gambar 2. Pelatihan terhadap pokdarwis Desa Baktiseraga

Hasil *focus group discussion* didapatkan beberapa daya tarik wisata yang berpotensi

menjadi daya tarik wisata unggulan di Desa Baktiseraga atau kawasan penyangga Desa Baktiseraga, adapun daya tarik wisata hasil diskusi dalam kelompok yaitu:

- 1) Potensi wisata kuliner Pantai Penimbangan
Potensi wisata kuliner pada tepi pantai penimbangan sudah menjadi daya tarik khususnya bagi anak muda untuk menikmati makanan khas Singaraja. Saat ini potensi wisata kuliner Pantai Penimbangan akan dikembangkan untuk dikelola secara profesional oleh pemerintah daerah Kabupaten Buleleng, pedagang yang saat ini berjualan ditepi pantai akan ditata pada satu tempat terpadu
- 2) Potensi wisata trekking
Potensi wisata trekking pada kawasan sumber mata air yang menjadi penyedia air bersih desa Baktiseraga. Mata air ini berada di desa Panji, saat ini Desa Baktiseraga menjadi inisiator kerjasama dengan 8 Desa khususnya untuk menyediakan dan mencukupi kebutuhan air bersih untuk sanitasi masyarakat yang terletak pada kawasan hutan lindung, dengan pemandangan yang asri. Jalur trekking ini melewati hamparan kebun kopi, persawahan, kebun aren dan coklat. Kawasan ini menjadi kawasan konservasi dan menjadi salah satu perekat kerjasama antar 8 desa dengan tajuk “atas nama air”
- 3) Potensi wisata konservasi (Ekowisata) terumbu karang dan penyu
Potensi ekowisata sekaligus menjadi eduwisata konservasi penyu merupakan salah satu daya tarik yang unik terletak di Pesisir Pantai Penimbangan. Penyu yang datang bertelur dan pelepasan tukik menjadi daya tarik wisata yang langka di kawasan Bali utara, oleh sebab itu Pantai Penimbangan sangat beruntung sekaligus menjadi penanda jika alam dijaga maka kesejahteraan yang akan didapat tidak hanya untuk manusia namun juga semua makhluk hidup. Keberadaan penyu merupakan salah satu indikator jika kawasan Pantai Penimbangan masih asri.

4) Potensi wisata budaya (dalang/ wayang)

Potensi wisata budaya di desa Baktiseraga berupa perdalangan berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya berupa perdalangan yang menjadi daya tarik wisata budaya serta *story telling* terkait pewayangan yang menjadi *story telling* sebagai alternatif dan *compliment* bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Baktiseraga. Potensi pewayangan sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan dapat dijadikan salah satu *Unique selling point* pada pembuatan paket wisata.

Berdasarkan hasil dari analisis potensi dan berdasarkan hasil focus group discussion, maka terdapat satu aktivitas kepariwisataan yang sudah berjalan dan memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan dan di pasarkan khususnya secara digital, yaitu potensi wisata bahari yaitu aktivitas diving atau menyelam di daya tarik wisata Pantai Penimbangan, Desa Baktiseraga, Singaraja. Adapun e-flyer dari paket wisata adalah sebagai berikut.



Gambar 3. E-Flyer Paket wisata bahari DTW Pantai Penimbangan

Untuk mengkaji keberhasilan pelatihan yang dilakukan, maka dilakukan aktifitas pendampingan langsung terhadap prioritas masyarakat sasaran yaitu pemilik usaha wisata

bahari maupun kuliner di daya tarik wisata Pantai penimbangan melali pendampingan pembuatan paket wisata (wisata bahari)



Gambar 4. Pendampingan terhadap objek dan masyarakat sasaran

Pada proses pendampingan ini, dilakukan aktifitas pemantauan terhadap masyarakat sasaran yaitu masyarakat yang memiliki usaha kepariwisataan di DTW Pantai Penimbangan, salah satunya adalah usaha diving. Pendampingan yang dilakukan seperti sesi diskusi dan bertukar informasi bersama masyarakat sasaran dalam penyusunan paket wisata (wisata bahari) berbasis digital atau *e-flyer*.

Tidak hanya aktifitas pendampingan, untuk mengukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pengukuran tingkat kepuasan dan pemahaman peserta pelatihan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kepuasan Masyarakat Sasaran terhadap kegiatan PKM di Desa Baktiseraga

		POK 1	POK 2	POK 3	EKO 1	EKO2	PKT 1	PKT 2	HOM 1	HOM 2	ALL 1	ALL 2	ALL 3
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,96	4,84	4,88	4,84	4,92	4,68	4,60	4,60	4,48	4,84	4,92	4,96
Std. Deviation		0,20	0,37	0,33	0,37	0,277	0,55	0,50	0,500	0,586	0,37	0,27	0,20
		0	4	2	4		7	0			4	7	0
Variance		0,04	0,14	0,11	0,14	0,077	0,31	0,25	0,250	0,343	0,14	0,07	0,04
		0	0	0	0		0	0			0	7	0

Berdasarkan hasil analisis diatas maka didapatkan hasil berupa tingkat kepuasan peserta sasaran yaitu kelompok sadar wisata urban bahari dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai kepuasan masyarakat terhadap indikator pelatihan pada Pokdarwis Desa Baktiseraga

Code	Indikator	Mean	Klasifikasi
POK 1	peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang pariwisata secara umum	4,96	sangat Puas
ALL3	Latihan yang diberikan dapat membuka wawasan dan nantinya dapat diaplikasikan	4,96	sangat Puas
EKO 2	Peserta dapat memahami dan melihat perspektif Desa Baktiseraga memiliki	4,92	sangat Puas

potensi sebagai daerah tujuan Eduwisata

ALL2 Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dalam

pengembangan Kelompok Sadar Wisata Baktiseraga

POK 3 Peserta lebih memahami penerapan

sapta pesona yang dapat diterapkan di Desa Baktiseraga

POK 2 Peserta menjadi lebih memahami

potensi kepariwisataan Desa Baktiseraga

EKO 1 Peserta dapat memahami dan melihat

potensi sebagai daerah tujuan Eduwisata

	perspektif Desa Baktiseraga memiliki potensi sebagai daerah tujuan Ekowisata		
ALL1	Peserta dapat mengerti terkait materi yang diberikan saat pelatihan	4,84	sangat Puas
PKT1	Peserta Lebih memahami cara membuat itinerary (daftar kegiatan) untuk menyusun paket wisata	4,68	sangat Puas
PKT2	Peserta dapat dan lebih memahami cara pemberian harga paket wisata	4,60	sangat Puas
HOM 1	Peserta dapat memahami kiat-kiat dalam membuat/ mengoperasio nalkan homestay	4,60	sangat Puas
HOM 2	Peserta dapat memahami standar homestay baik ASEAN maupun nasional	4,48	sangat Puas

Berdasarkan tabel diatas adapun tingkat kepuasan dari responden yang dalam hal ini adalah kelompok sadar wisata urban bahari yaitu pada indikator “peserta dapat wawasan dan pengetahuan baru tentang pariwisata secara umum dengan nilai mean sebesar 4,96 dengan predikat sangat puas. Pada peringkat dua yaitu pada indikator “latihan yang diberikan dapat membuka wawasan dan nantinya dapat diaplikasikan “dengan nilai mean yang sama yaitu 4,96 dengan predikat sangat puas. Pada urutan ketiga yaitu pada indikator peserta dapat memahami dan melihat perspektif Desa Baktiseraga memiliki potensi sebagai daerah tujuan Eduwisata dengan predikat “sangat puas”. Sedangkan pada 3 indikator dengan peringkat terbawah yaitu indikator “Peserta dapat dan lebih memahami cara pemberian harga paket wisata” dengan nilai mean 4,60 dengan predikat “sangat Puas”. Selanjutnya pada indikator “Peserta dapat memahami kiat-kiat dalam membuat/ mengoperasionalkan homestay” dengan nilai mean 4,60 dengan predikat “sangat puas” dan pada urutan terakhir yaitu indikator “Peserta dapat memahami standar homestay baik ASEAN maupun nasional” dengan nilai mean “4,48” dengan predikat “sangat puas”.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka tingkat kepuasan peserta latihan terkonsentrasi pada “puas terhadap pelatihan yang diberikan khususnya pelatihan sadar wisata dan sapta pesona, sehingga peserta mendapatkan di Desa Baktiseraga yang bertumpu pada ekowisata dan eduwisata. Sedangkan pada pelatihan homestay dan tata cara mengelola homestay masih perlu dilakukan beberapa pelatihan untuk mematangkan pemahaman peserta yang dalam hal ini adalah kelompok sadar wisata Urban Bahari pengetahuan baru terkait kepariwisataan di Desa Baktiseraga dan menjadi langkah awal untuk mengembangkan potensi kepariwisataan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan berupa best

practice kepada masyarakat desa Baktiseraga khususnya kepada kelompok sadar wisata urban bahari desa Baktiseraga untuk memperkuat dan mengenalkan istilah-istilah pada industri pariwisata. Salah satu tujuan yang tercapai adalah mengenalkan potensi kepariwisataan di desa Baktiseraga melalui diskusi dan identifikasi analisis 4 a meliputi, *attraction*, daftar potensi wisata yang dimiliki oleh desa Baktiseraga berdasarkan focus group discussion yang dilaksanakan bersama dengan pokdarwis, *amenities* daftar potensi amenities yang sudah dimiliki desa Baktiseraga dan potensi yang dapat dimaksimalkan, *accessibility*, meliputi pemetaan akses pada daya tarik wisata potensial di desa Baktiseraga, *ancillary service* meliputi penyegaran terhadap pokdarwis melalui pelatihan yang telah dilaksanakan. Adapun produk atau output yang dihasilkan adalah flyer yang berbasis digital terkait promosi paket wisata pada potensi wisata bahari sebagai pariwisata minat khusus di pantai penimbangan, baktiseraga. Adapun hasil kepuasan masyarakat sasaran terhadap aktifitas pelatihan dan pendampingan pada program gertak (gerakan sadar wisata serentak): pelatihan sapta pesona dengan pendekatan eduwisata berbasis digital pada masyarakat desa baktiseraga berdasarkan hasil analisis kuisioner dengan mengajukan pertanyaan sebanyak 12 parameter, maka didapatkan hasil seluruh masyarakat sasaran puas dengan skor diatas 4.48. Sehingga diharapkan pelatihan dan pendampingan ini sebagai langkah awal untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi kepariwisataan khususnya pada wisata edukasi dan konservasi di desa Baktiseraga.

DAFTAR RUJUKAN

Ferdinandus, A., & Suryasih, I. (2014). Studi pengembangan wisata bahari untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di

Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 1–12.

- Kusyanda Putu Riesty, M. R. P. M. (2021). Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 4(Vol 4, No 2 (2021)), 90–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/43962/pdf>
- Kusyanda, M. R. P., Antara, M., & Suryawardani, I. G. A. O. (2020). Atribut Destinasi Pariwisata dan Kualitas Pelayanan Mempengaruhi Niat Wisatawan Berkunjung Kembali di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kabupaten Badung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 425. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v06.i02.p09>
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Setiawati, R., & Triaji, P. S. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>
- Suteja, I Wayan & Wahyuningsih, S. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2035–2042.